

Pengaruh Komunikasi Dan Kerja Sama Tim Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen

Zulfikar¹, Yusuf Hadijaya²

¹ Universitas Al Muslim Bireuen, Indonesia; zulzulfikar054@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan; yusufhadijaya@uinsu.ac.id

Article Info

Received: 22 Oktober 2024

Accepted: 29 November 2024

Published: 30 Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze, 1) The effect of communication on the performance of teachers at SMP Negeri 1 Jeumpa Bireuen Regency. 2) The effect of teamwork on the performance of teachers at SMP Negeri 1 Jeumpa Bireuen Regency. 3) The effect of communication and teamwork on the performance of teachers at SMP Negeri 1 Jeumpa, Bireuen Regency. The respondent data used in this study amounted to 43 teachers of SMP Negeri 1 Jeumpa Bireuen Regency. The results of this study indicate, 1) Based on the results of the t test of the communication variable (X_1) obtained $t_{count} > t_{table}$ ($4.952 > 2.021$) with a probability of 0.000 whose value is below 0.05. Thus H_{a1} is accepted, which means that there is a significant positive effect partially on teacher performance (Y) SMP Negeri 1 Jeumpa. 2) Based on the results of the t test of the teamwork variable (X_2) as in the table above, it is obtained $t_{count} > t_{table}$ ($5.541 > 2.021$) with a probability of 0.000 whose value is below 0.05. Thus H_{a2} is accepted, which means that there is a significant positive effect partially on teacher performance (Y) SMP Negeri 1 Jeumpa. 3) Based on the results of the F test, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($92.478 > 2.84$) with a sig value obtained ($0.000 < 0.05$) then simultaneously (together) Communication (X_1), Teamwork (X_2) has a significant effect on Teacher Performance (Y) SMP Negeri 1 Jeumpa.

Keywords: Communication, Teamwork and Teacher Performance;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, 1) Pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen. 2) Pengaruh kerja sama tim terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen. 3) Pengaruh komunikasi dan kerja sama tim terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Data responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 orang guru SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) Berdasarkan hasil uji t variabel komunikasi (X_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,952 > 2,021$) dengan probabilitas sebesar 0.000 yang nilainya dibawah 0.05. Dengan demikian H_{a1} diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap kinerja guru (Y) SMP Negeri 1 Jeumpa. 2) Berdasarkan hasil uji t variabel variabel kerja sama tim (X_2) seperti pada tabel diatas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,541 > 2,021$) dengan probabilitas sebesar 0.000 yang nilainya dibawah 0.05. Dengan demikian H_{a2} diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap kinerja guru (Y) SMP Negeri 1 Jeumpa. 3) Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($92,478 > 2,84$) dengan diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$) maka secara simultan (bersama-sama) Komunikasi(X_1), Kerja Sama Tim (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) SMP Negeri 1 Jeumpa.

Kata Kunci: Komunikasi, Kerja Sama Tim dan Kinerja Guru;

Corresponding Author: Zulfikar (zulzulfikar054@gmail.com)
Universitas Al Muslim Bireuen

A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan aset paling penting dalam suatu organisasi karena merupakan sumber daya yang mengarahkan organisasi serta mempertahankan dan mengembangkan organisasi dalam berbagai tuntutan masyarakat dan zaman. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus selalu diperhatikan, dijaga, dan dikembangkan. Sumber daya manusia yang bermutu dalam arti sebenarnya yaitu pekerjaan yang dilaksanakan akan menghasilkan sesuatu yang dikehendaki (Rivai, 2015:3). Bermutu bukan hanya pandai saja tetapi juga memenuhi syarat kualitatif yang dituntut dari pekerjaan sehingga pekerjaan benar-benar dapat diselesaikan sesuai rencana. Sumber daya manusia yang handal merupakan modal dasar pembangunan negara agar dapat tetap eksis dalam era globalisasi yang penuh persaingan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan pasal 2 butir ke-3, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah sebagai organisasi dikatakan berhasil jika mampu mendorong, mengatur, dan mengarahkan seluruh unsur-unsur di dalamnya untuk mencapai tujuan organisasi yaitu tujuan sekolah dan pendidikan nasional. Salah satu indikator sekolah yang unggul adalah mempunyai tenaga pendidik yang bertanggung jawab, profesional di bidangnya, memiliki nilai moral yang tinggi, serta memiliki kinerja yang baik demikian juga dalam hal berkomunikasi sesama di tempat kerja. Komunikasi merupakan proses penyampaian pernyataan baik berupa gagasan, fakta, pikiran, perasaan, dan nilai seseorang kepada orang lain. Komunikasi melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan tim, organisasi, dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Menurut Rakhmat (2012:9) komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Dalam kamus bahasa Indonesia, komunikasi pernyataan dinamakan pesan (message), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (communicator), sedangkan orang yang

menerima pernyataan di beri nama komunikasi (communicate). Komunikasi intern yang terbina dengan baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan serta memecahkan pekerjaan sekolah yang menjadi tugas bersama. Komunikasi bisa berjalan dengan baik apabila dalam suatu organisasi sekolah seperti kepala sekolah dengan warga sekolah memiliki sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas demi kelancaran suatu organisasi yang berpengetahuan, terampil, dan terlatih maka perlu adanya peningkatan sistem komunikasi yang baik dan benar.

Komunikasi dalam suatu sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalani interaksi antara satu dengan yang lainnya, apabila tidak adanya suatu komunikasi seluruh individu dalam sekolah tersebut tidak dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk sekolahnya, pemimpin tidak dapat menerima masukan informasi dan para penyedia tidak dapat memberikan instruksi. Menurut Mangkunegara (2014:17) komunikasi adalah proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang ke orang lain tersebut dapat menginterpretasikan sesuai dengan tujuan yang dimaksud .

Komunikasi diperlukan untuk menjalin hubungan saling menghargai, hormat-menghormati sesamanya, dalam rangka satu tujuan untuk mensukseskan pekerjaan dengan baik (sesuai harapan bagi kemajuan sekolah). Kegagalan dalam sekolah banyak yang disebabkan oleh kurang tertatanya komunikasi yang dilakukan para pelaku di sekolah tersebut. Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan suatu sekolah. Masalah-masalah yang terdapat yaitu karena kurangnya interaksi/komunikasi kepala sekolah dan guru.

Mengacu pada uraian teori, pendapat yang telah di kemukakan diatas, penulis melakukan survey awal di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen, melalui wawancara dengan beberapa guru SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen diperoleh informasi tentang komunikasi antara kepala sekolah dengan guru terjadi komunikasi yang kurang efektif dengan indikasi, pada saat mengadakan rapat dengan guru kepala sekolah sering tidak memberitahukan terlebih dahulu waktu rapat akan di laksanakan sehingga guru sering juga tergesa-gesa menyiapkan materi dalam rapat. Proses komunikasi antara kepala sekolah dan guru terjadi secara personal, sehingga sering terjadinya ketidakharmonisan antara komponen sekolah, sehingga mempengaruhi terhadap rendahnya kualitas kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah sering mengambil keputusan secara sepihak tanpa adanya kesepakatan bersama, kurang adanya keterbukaan dan keterlambatan informasi kepada guru, sehingga

kinerja guru kurang berjalan maksimal dan menyebabkan tujuan komunikasi antar kepala sekolah dan guru kurang jelas.

Kerja sama merupakan salah satu dari macam-macam perilaku sosial dan unsur kepribadian bangsa Indonesia. Hal tersebut sangat terlihat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kerja sama terjadi ketika guru dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menjadi kepentingan bersama. Kerja sama dalam suatu tim sangat diperlukan di dalam proses peningkatan kinerja guru di sekolah. Dengan bekerja sama, tugas-tugas yang diberikan dapat dipecahkan secara bersamasama sehingga dapat meringankan. Selain itu dengan bekerja sama guru dapat memberikan informasi pengalaman apa yang dimiliki oleh guru yang lain pasti akan berbeda-beda dan disinilah kelebihan dalam bekerja sama dapat saling bertukar pikiran di dalam tim dengan guru yang satu dengan guru yang lain sehingga guru yang tidak tahu akan menjadi tahu sedangkan guru yang tidak tahu akan memberi tahu. Oleh karena itu, dengan proses peningkatan kinerja guru kerja sama di dalam tim akan lebih memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

Kerja sama tim sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja guru baik itu di dalam sekolah maupun pemerintahan. Jika sekolah tidak memiliki kerja sama yang kuat antara divisi satu dengan divisi lainnya, maka hasil dari kerjanya tidak akan memuaskan dan tidak efisien (tepat waktu). Dalam sekolah terdiri dari berbagai macam individu yang dituntut untuk bekerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kerja sama tim adalah mengidentifikasi berbagai masalah, mendiskusikan bagaimana memecahkan masalah tersebut dan melakukan tindakan untuk memperbaiki.

Adapun masalah-masalah yang terjadi dalam kerja sama tim yang mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen dari hasil wawancara guru Sekolah Dasar Negeri dalam Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen antara lain kurangnya interaksi di dalam tim, perbedaan pendapat, kurang kompak antara anggota tim dalam menjalankan tugas yang di berikan oleh kepala sekolah.

B. METODE

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan kerja sama tim, terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Tempat penelitian dipilih dengan alasan peneliti ingin memperoleh informasi pengaruh komunikasi dan kerja sama tim, terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen

secara akurat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperkirakan akan memakan waktu lebih kurang 2 bulan, mulai dari bulan Maret s.d Mei 2023. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen yang berjumlah 43 orang dengan perincian Guru PNS 18 orang dan Guru Non PNS 25 orang.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2013:85), Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 43 orang guru pada SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Analisis regresi linier Berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasinya dapat dirumuskan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e \quad (\text{Sugiyono, 2013:298})$$

Dimana :

- Y = Kinerja Guru
- a = Bilangan konstanta
- X1 = Komunikasi
- X2 = Kerjasama Tim
- b = Koefisien arah regresi
- e = epsilon atau pengaruh luar

Jika koefisien b bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat korelasi positif atau searah. Sedangkan jika koefisien b bernilai negatif, maka menunjukkan korelasi negatif. Dengan kata lain, perubahan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel Komunikasi(X1), Kerja Sama Tim (X2), terhadap Kinerja Guru (Y). Untuk mempermudah penggunaan rumus tersebut, penulis menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.325	3.031		9.767	.000
Komunikasi	.633	.119	.545	4.962	.000
Kerja Sama Tim	.712	.129	.691	5.541	.000

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 2,325 + 0,633 (X1) + 0,712 (X2) + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,325 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Komunikasi (X1), Kerja Sama Tim (X2) diasumsikan tetap maka Kinerja Guru (Y) bernilai 23,25%.
2. Koefisien regresi pada variabel Komunikasi (X1) sebesar 0,633 menunjukkan bahwa jika variabel Komunikasi (X1) ditingkatkan sebesar 10% maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 6,33% kali dari kondisi semula.
3. Koefisien regresi pada variabel Kerja Sama Tim (X2) sebesar 0,712 menunjukkan bahwa jika variabel Kerja Sama Tim (X2) ditingkatkan sebesar 10% maka Kinerja Guru (Y) akan meningkat sebesar 7,12% kali dari kondisi semula.

2. Pengujian Hipotesis.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2
Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	593.658	2	296.829	92.478	.000 ^a
	Residual	128.389	40	3.210		
	Total	722.047	42			

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 92,478$ untuk menentukan nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n-k)$ atau $(43 - 3)$ dan $(k-1)$ atau $(3 - 1)$, $df (43 - 3 = 40)$ hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 4,08. Jadi hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($92,478 > 2,84$) dengan diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$) maka secara simultan (bersama-sama) Komunikasi(X1), Kerja Sama Tim (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) SMP Negeri 1 Jeumpa.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0.05 maka H_a ditolak.

Tabel 3
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	KET
Komunikasi(X1)	4,962	2,021	.000	H_{a1} Diterima
Kerja Sama Tim (X2)	5,541	2,021	.000	H_{a2} Diterima

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Komunikasi (X1) seperti pada tabel diatas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,952 > 2,021$) dengan probabilitas sebesar 0.000 yang nilainya dibawah 0.05. Dengan demikian H_{a1} diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y). Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kerja Sama Tim (X2) seperti pada tabel diatas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,541 > 2,021$) dengan probabilitas sebesar 0.000 yang nilainya dibawah 0.05. Dengan demikian H_{a2} diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y).

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Komunikasidan Kerja Sama Tim. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Komunikasidan Kerja Sama Tim. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.822	.813	1.792	2.438

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R Square (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,907. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 90,7%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat.

Besarnya Adjust R Square (R^2) adalah 0,822. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 82,2%, sedangkan sisanya sebesar 17,8% diterangkan oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis, seperti variabel disiplin guru, kompetensi guru, motivasi guru dan lain-lain.

Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis secara parsial Komunikasi berpengaruh terhadap Kinerja guru SMP Negeri 1 Jeumpa. Dengan demikian Hal diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Jeumpa. Guru memiliki peran penting dalam mengupayakan kemajuan suatu sekolah. Peran dan tugas guru adalah sebagai pendidik bertugas untuk mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada siswa, sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melatih keterampilan dan melaksanakan pembelajaran dan menilai aktivitas siswa, guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan bahan pembelajaran, mendorong siswa untuk mencari materi pelajaran, guru sebagai perancang yaitu bertugas menyusun program pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan menentukan strategi serta metode yang digunakan untuk mengajar, guru sebagai pengelola yaitu bertugas untuk mengisi buku absensi siswa daftar nilai siswa, serta isi lapor siswa, dan guru

sebagai penilai yaitu memberikan penilaian terhadap siswa dan bertugas menyusun tes dan instrumen penilaian.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru diantaranya komunikasi. Kemampuan komunikasi baik dalam kegiatan pembelajaran maupun hubungan antar guru dengan siswa dan teman sejawat dapat mempengaruhi kinerja guru dalam bekerja. Komunikasi guru sangat menentukan kinerja seorang guru, komunikasi yang baik, akan mudah menyampaikan pesan pembinaan dan bimbingan sehingga berpengaruh pada perilaku guru dalam proses pembelajaran dengan harapan kinerja guru akan semakin meningkat (Fitriani, 2013:23).

Pengaruh Kerja Sama Tim Terhadap Kinerja Guru

Pengujian hipotesis secara parsial Kerja Sama Tim berpengaruh terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Jeumpa. Dengan demikian H_{a2} diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Jeumpa.

Kerjasama tim merupakan sesuatu yang pasti ada pada sebuah organisasi. Kerjasama tim adalah semua perbedaan nilai, sikap, maupun perilaku guru dalam sebuah tim kerja. Perbedaan tersebut diselaraskan dalam sebuah tim kerja untuk mencapai tujuan yang sama. Kerjasama tim merupakan cara untuk menyatukan perbedaan dari guru untuk mencapai satu target yang sama dalam organisasi. Dalam kerjasama tim terdapat sebuah kesepakatan. Kesepakatan tersebut disetujui dan dilakukan bersama untuk kepentingan target atau tujuan organisasi. Kinerja guru saat bekerja tim menjadi lebih efektif daripada bekerja individu. Guru yang bekerja dalam tim dapat menebarkan ide-ide kreatif untuk mencapai target lembaga lebih efektif (Setiawan, 2018:539).

Menurut Robbins dan Judge yang dikutip oleh Rabia (2019:267) berpendapat bahwa, "a work team, on the other hand, generates positive synergy through coordinated effort. The individual effort result in a level of performance greater than the sum of those individual inputs." Kerja sama tim merupakan kinerja guru dalam tim menghasilkan kinerja lebih tinggi dibandingkan kinerja individu guru. Pekerjaan guru akan terasa lebih ringan apabila dikerjakan secara tim. Kerja sama tim dapat meningkatkan efektivitas kerja. Kerja sama tim dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan efektivitas kerja guru. Koordinasi tim yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja. Efektivitas kerja guru yang baik dapat memaksimalkan pencapaian target sekolah.

Pengaruh Komunikasi dan Kerja Sama Tim Terhadap Kinerja Guru

Secara simultan (bersama-sama) variabel Komunikasi dan Kerja Sama Tim berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 1 Jeumpa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 92,478$ untuk menentukan nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom), $df = (n-k)$ atau $(43 - 3)$ dan $(k-1)$ atau $(3 - 1)$, $df (43 - 3 = 40)$ hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 4,08.

Guru yang baik hendaknya memiliki kinerja yang baik yaitu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru harus memiliki kecepatan dan ketepatan dalam melaksanakan pembelajaran, memiliki inisiatif dalam menggunakan berbagai macam metode, model dan media pembelajaran, mampu mengelola kelas dan menilai hasil belajar siswa, mampu berdiskusi dalam pembelajaran serta terbuka dan mau menerima masukan. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi peserta didik. Kinerja guru yaitu suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta menggambarkan adanya perbuatan yang ditampilkan selama melakukan aktifitas pembelajaran. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kemampuan guru dalam memenuhi syarat kompetensi seorang guru dan komunikasi saat mengajar. Guru sebagai individu harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kinerja. Jika kinerja masing-masing guru tinggi, maka kualitas sekolah akan meningkat.

Tugas guru membutuhkan kerja sama dan saling memberikan kontribusi oleh semua pihak baik teman sejawat, pimpinan, orang tua maupun siswa itu sendiri sehingga kerja tim harus tercipta dalam suasana kerja tim yang cerdas. Untuk mencapai keberhasilan dalam kerjasama tim, maka setiap anggota tim harus dapat melakukan pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk inisiatif berdiskusi, mencari informasi dan opini, mengusulkan prosedur-prosedur untuk mencapai tujuan, mengelaborasi pendapat, dan menyimpulkan untuk menjadi suatu upaya yang dilakukan sebagai pertanggung jawaban dari tugas yang diamanatkan.

Guru sebagai kreator dalam proses pembelajaran mempunyai tugas utama untuk mengembangkan potensius siswa secara maksimal lewat penyajian materi pelajaran. Kebutuhan akan motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat

untuk sukses. Ciri-ciri inidividu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah, disamping dari pada itu adanya rasa aman dan nyaman sehingga terjadi rasa kepuasan dalam menjalankan tugas dengan baik pada lingkungan kerja yang ditempati sehingga batin mereka merasakan kepuasan untuk menjalankan tugas tersebut menghasilkan kinerja yang baik bagi seorang guru.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t variabel komunikasi (X1) diperoleh thitung > ttabel ($4,952 > 2,021$) dengan probabilitas sebesar 0.000 yang nilainya dibawah 0.05. Dengan demikian Ha1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap kinerja guru (Y) SMP Negeri 1 Jeumpa. Berdasarkan hasil uji t variabel variabel kerja sama tim (X2) seperti pada tabel diatas diperoleh thitung > ttabel ($5,541 > 2,021$) dengan probabilitas sebesar 0.000 yang nilainya dibawah 0.05. Dengan demikian Ha2 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap kinerja guru (Y) SMP Negeri 1 Jeumpa. Berdasarkan hasil uji F diperoleh Fhitung > Ftabel ($92,478 > 2,84$) dengan diperoleh nilai sig ($0,000 < 0,05$) maka secara simultan (bersama-sama) Komunikasi (X1), Kerja Sama Tim (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) SMP Negeri 1 Jeumpa.

Penelitian ini memberikan saran kepada pihak SMP Negeri 1 Jeumpa agar dapat menerapkan komunikasi dengan penggunaan pilihan kata yang tepat dan disampaikan dengan bahasa yang sopan dan halus. Selanjutnya pihak SMP Negeri 1 Jeumpa juga harus memastikan sejauh mana komunikasi akurat dan mengalir dengan bebas antara pemberi dan penerima informasi. Kemudian komunikasi diharapkan dapat memberikan informasi, baik informasi mengenai kemajuan SMP Negeri 1 Jeumpa maupun permasalahan yang ada, serta memberikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai pelaksanaan tugas agar tugas dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bucholz, R.W., Heckman, J.D., Court-Brown, C.M., Tornetta, P. Rockwood and Green's Fracture in Adults, 7th Edition. Lippincott Williams & Wilkins. 2012; 47: 1562.
- Cangara, Hafied. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Daft L, Richard. (2018). Manajemen. Jakarta : Erlangga.

-
- Dejanaz, S., Dowd, K. (2016). *Interpersonal skilils in Organization*. New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Effendy, Onong Uchjana. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ernie T. S. & Kurniawan, Saefullah. (2013). *Pengantar Manajemen*. Jakarta, Kencana. Prenada Media Group.
- Ghozali. Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kedua Puluh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Griffin, EM. (2019). *A First Look at Communication Theory*, Tenth Edition. McGraw Hill Education, New York.
- Handoko, T. Hani. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE.
- Handoko, T. Hani. (2015). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke 2. Yogyakarta. BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Tujuh Belas. Bumi Aksara. Jakarta.
- Irianto, Agus. (2014). *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2014). *Evaluasi Kinerja SDM*. Rafika Aditama. Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mathis, Robert L., and John H. Jackson. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerjemah: Diana Angelica. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. (2015) *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya Offset.
- Riduwan. (2013). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Dewa Ruci. Bandung.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rivai, Veithzal dan Ella Sagala. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2018). Perilaku Organisasi. Organizational Behavior (Buku 1, Edisi Ke-12). Jakarta: Salemba Empat.
- Rosmawaty, (2015). Mengenal Ilmu Komunikasi. Bandung. Widya Padjajaran.
- Sekaran Uma. (2014). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Alfabeta, Bandung.
- Terry, George R dan Leslie W.Rue. (2013). Dasar-Dasar Manajemen, penerjemah G.A. Ticoalu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- West, Richard, and Lynn Turner. (2014). Introducing Communication Theory. Fifth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Wibowo Agus. (2013). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter. Bangsa Berpradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Tony. (2018), Manajemen Kualitas Jasa, Edisi Kedua, Jakarta: PT.Indeks.
- Wursanto. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Personalia. Jakarta: Dian Pustaka.